

**Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK)
bagi Kehidupan Masyarakat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban
Kabupaten Barito Kuala**

Lisa¹, Yusuf Hidayat², Syahlan Mattiro³

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Email: lisaas094@gmail.com

Abstrak. Keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Purwosari Baru memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat, dilihat dari segi perubahan social dan perubahan ekonominya. Penelitian dilakukan di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Penelitian bertujuan; (1) Untuk mengetahui dampak perubahan sosial perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru; (2) Mengetahui dampak perubahan ekonomi perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dipilih secara purposive sampling, subjek dalam penelitian adalah para pekerja perkebunan kelapa sawit yang awal mulanya bekerja sebagai petani padi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan Langkah-langkah reduksidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dampak perubahan sosial perkebunan kelapa sawit PT. Tiga daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru yaitu berdampak langsung bagi kehidupan sosial mereka yang mana mereka menjadi kurang bisa berpartisipasi dalam setiap kegiatan di desa, interaksi yang terjadi diantara masyarakat pun menjadi sangat terbatas, begitu pula berdampak di lingkungan keluarga dimana waktu mereka menjadi sangat terbatas dan begitu juga dengan interaksi antaranggota keluarga pun menjadi sangat kurang. (2) Dampak perubahan ekonomi perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru adalah masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan kebutuhan hidup pun mulai terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada masyarakat seharusnya lebih bisa mengatur waktu yang tepat agar kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong, dan kegiatan lainnya agar tidak berbenturan lagi dengan jadwal para pekerja perkebunan kelapa sawit. Sehingga kedepannya pengaturan waktu yang kurang baik bisa berjalan dengan baik agar seluruh masyarakat bisa ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan desa. diikuti.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Perubahan Ekonomi

I. Pendahuluan

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (Nur et al. 2021) (Nasrullah and Ruswinarsih 2019). Tanah merupakan sumberdaya yang strategis dan memiliki nilai ekonomis, kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Kesejahteraan sosial yang dimana sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material baik yang tinggal di kota maupun yang di desa (Azkia 2020), semua mendambakan kehidupan yang sejahtera, sejahtera lahir dan batin. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera (Azkia 2019).

Selo Soemardjan (Soekanto & Solistyowati, 2014:263) berpendapat bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di

dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Di antara faktor yang berasal dalam diri masyarakat seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Adapun yang berasal dari luar masyarakat adalah yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam.

Untuk mencapai kesejahteraan itu salah satu caranya adalah bekerja di perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan yang dimulai sejak tahun 2007 oleh perusahaan-perusahaan besar swasta (Hidayat 2013). karena persebaran perkebunan kelapa sawit merata di seluruh kabupaten atau kota yang ada di Kalimantan Selatan kecuali Kota Banjarmasin (Sumber Dinas Perkebunan Banjarbaru, 2015). Kecamatan Tamban adalah salah satu desa yang diberi kepercayaan dari pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dimulai sejak tahun 2009. PT. Tiga Daun Kapuas 2015, mendapat izin

Lokasi 9.000,00 Ha dan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang baru diberi izin usaha sekitar 5,145 Ha dan yang sudah terealisasi telah mencapai 800 Ha sampai Maret 2015, menyerap tenaga kerja setempat sebanyak 431 orang.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) Bagi Kehidupan Masyarakat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala” dan memfokuskan penelitian pada dampak sosial dan dampak ekonomi.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara kompleks, dinamis dan holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih

ditunjukkan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:14). Alasan menggunakan metode kualitatif karena yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pekerja perkebunan kelapa sawit yang awal mulanya bekerja sebagai petani padi. Data yang diperoleh apa adanya tidak dimanipulasi karena hasil yang didapat terhadap penelitian berdasarkan hasil penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan.

Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang didapat akan lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis pendekatan yang ditekankan pada pengalaman fenomena-fenomena berdasarkan pada permasalahan yang diangkat, sehingga bisa diketahui dan dianalisis permasalahan yang muncul kemudian diambil alternatif permasalahannya.

Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan sehingga dapat

diketahui bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Alasan lain karena untuk memahami lebih mendalam tentang apa saja dampak yang dialami, dan dirasakan masyarakat setelah adanya perkebunan kelapa sawit hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara dan memperhatikan secara mendalam dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 3 orang wanita dan 4 orang laki-laki. Semua informan ini adalah masyarakat asli desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian ini juga berdasarkan dua fokus dan rumusan penelitian yang telah dibuat sebelumnya yaitu mengenai dampak perubahan sosial perkebunan kelapa sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) dan dampak perubahan ekonomi perkebunan kelapa

sawit PT. Tiga Daun Kapuas (TDK) bagi kehidupan masyarakat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Hadirnya perkebunan kelapa sawit tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan diberbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupan tetapi juga akan mempengaruhi kesetabilan sistem yang telah ada di dalam masyarakat. Hadirnya perkebunan kelapa sawit di desa Purwosari Baru telah membawa dampak langsung bagi kehidupan sosial masyarakat setempat maupun sekitarnya diantaranya yaitu: a) Menurut para pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit meskipun waktu mereka banyak dihabiskan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit, sebagian dari mereka masih bisa berinteraksi dan berkumpul dengan tetangga sekitar rumah, namun tidak sesering dulu karena ketentuan dari tempat mereka bekerja yang mengharuskan mereka bekerja dari hari senin sampai sabtu, dari pagi hingga siang hari. Banyak perubahan yang terjadi setelah adanya perkebunan kelapa sawit, salah satunya dalam kegiatan desa seperti gotong royong.

Masyarakat yang terlibat dalam hal gotong royong tidaklah banyak karena Sebagian besar masyarakatnya bekerja di perkebunan kelapa sawit. b) Para pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit memiliki cara tersendiri dalam melakukan komunikasi dengan keluarganya. Pekerjaan menjadi pekerja di perkebunan kelapa sawit yang mereka jalani membuat mereka menghabiskan banyak waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah. Keadaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap memberikan kasih sayang dan perhatian kepada keluarganya. Kesibukkan yang dihadapi para pekerja perkebunan kelapa sawit di luar rumah tidak membuat mereka lupa akan tanggung jawab mereka terhadap keluarga (Apriati and Widaty 2021)(Widaty 2022).

Sebelum adanya perkebunan kelapa sawit, masyarakat di desa Purwosari Baru memiliki sifat kekeluargaan yang masih sangat erat, dimana jika ada kegiatan sosial masyarakatnya saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Namun, setelah adanya perkebunan kelapa sawit, masyarakat desa Purwosari Baru banyak mengalami perubahan, salah satunya terjadi terhadap kehidupan sosial

masyarakat (Ruswinarsih and P 2021).

Perkebunan kelapa sawit di Desa Purwosari Baru memberikan dampak pada perekonomian masyarakatnya, yaitu masyarakat Desa Purwosari Baru mendapatkan mata pencaharian selain dari bertani atau berkebun, yaitu bekerja di perkebunan kelapa sawit. Para pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak selamanya bekerja menjadi pekerja harian, namun bisa berkesempatan juga berubah jabatan atau pekerjaannya, yang awalnya bekerja menjadi pekerja harian berubah bisa menjadi mandor ataupun kerani panen.

Hadirnya perkebunan kelapa sawit di desa Purwosari Baru, memberikan dampak positif mau pun negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dilihat dari segi positifnya setelah adanya perkebunan kelapa sawit yaitu terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit, namun dilihat dari segi negatifnya yaitu masyarakat desa menjadi kurang kompak hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa seperti gotong royong, acara perkawinan maupun kegiatan yang lainnya, karena sebagian dari masyarakat desa bekerja di perkebunan kelapa sawit yang

mengharuskan mereka pergi bekerja pagi hari, sedangkan kegiatan yang biasanya dilakukan di desa seiring kali pada pagi hari akhirnya mereka yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak bisa ikut serta karena berbenturan dengan jam kerja mereka, hal ini mengakibatkan interaksi yang terjalin antar masyarakat ataupun tetangga menjadi sangat terbatas.

Namun tidak dapat dipungkiri setelah mereka bekerja di perkebunan kelapa sawit waktu mereka banyak di habiskan untuk bekerja, tidak seperti dulu sebelum mereka bekerja menjadi petani padi yang lebih santai, sekarang mereka harus bekerja dari hari senin sampai sabtu, dari pagi hingga siang hari karena ketentuan dari tempat mereka bekerja. Banyak perubahan yang terjadi setelah adanya perkebunan kelapa sawit seperti saat ada kegiatan di desa sebagian masyarakatnya tidak dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut karena berbenturan dengan jam kerja mereka, terkecuali kegiatan di desa diadakan bertepatan dengan hari libur, baru masyarakat desa yang bekerja di perkebunan kelapa sawit bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adanya perkebunan kelapa sawit dapat memperbaiki keadaan

perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani padi dan saat musim bercocok tanam ataupun musim panen belum dimulai banyak masyarakat yang merantau keluar desa untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat yang tadinya merantau sekarang banyak yang memilih merubah mata pencahariannya menjadi pekerja di perkebunan kelapa sawit.

IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Hadirnya perkebunan kelapa sawit di Desa Purwosari Baru memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, dilihat dari dampak perubahan sosialnya, setelah adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Purwosari Baru yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani padi sekarang merubah mata pencaharian mereka menjadi pekerja perkebunan kelapa sawit. Setelah mereka bekerja di perkebunan kelapa sawit, perubahan pun mulai terlihat. Seperti saat ada kegiatan di desa, masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit banyak yang tidak bisa ikut

serta atau berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut, dikarenakan jam kerja mereka yang berbenturan dengan pelaksanaan kegiatan di desa yang sering di laksanakan saat pagi hari, sedangkan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit mereka sudah harus berangkat bekerja mulai jam 06.00 pagi dan pulang jam 13.30 WITA. Masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit banyak menghabiskan waktu mereka di tempat mereka bekerja, hal itu menyebabkan interaksi antar masyarakat sekitar menjadi kurang. Sama halnya dengan berkumpul dengan keluarga, sebelum bekerja di perkebunan kelapa sawit, mereka memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga mereka. Namun setelah mereka merubah mata pencaharian atau pekerjaan mereka menjadi pekerja perkebunan kelapa sawit, waktu yang mereka miliki menjadi sangat terbatas. 2) Tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang mengharuskan sebagian dari masyarakat Desa Purwosari Baru merubah mata pencaharian mereka agar dapat bertahan hidup. Adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Purwosari Baru tidak hanya berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat desa, namun juga

berdampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat desa. Adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Purwosari Baru tidak hanya membuka lapangan kerja, namun juga memberikan dampak langsung terhadap penghasilan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Penghasilan yang tetap membuat masyarakat desa tergiur untuk memilih bekerja di perkebunan kelapa sawit, menurut mereka setelah bekerja di perkebunan kelapa sawit sangat membantu penghidupan mereka, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Berbeda sebelum mereka bekerja di perkebunan kelapa sawit, menurut mereka hasil dari menjadi petani padi tidak menentu, itu pun mereka harus menunggu 1 tahun baru bisa mendapatkan hasil. Bekerja di perkebunan kelapa sawit merupakan suatu pilihan yang sangat menguntungkan dibandingkan pekerjaan mereka yang dulu.

Adapun saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah: 1) Perusahaan seharusnya peduli terhadap lingkungan sekitar dengan adanya keberadaan perusahaan sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik, sehingga masyarakat dan

perusahaan mampu berkomunikasi tentang kebutuhan mendasar apa yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar. 2) Perusahaan seharusnya mampu mengadakan pendekatan kepada para pekerja perkebunan baik dalam bentuk musyawarah maupun dalam bentuk forum sehingga mampu meminimalisasi konflik. 3) Masyarakat seharusnya lebih bisa mengatur waktu yang tepat agar kegiatan seperti kerja bakti, gontong royong dan kegiatan keagamaan tidak berbenturan lagi dengan jadwal para pekerja perkebunan kelapa sawit. Sehingga kedepannya pengaturan waktu yang kurang baik bisa berjalan dengan baik, agar seluruh masyarakat bisa ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan desa. 4) Bagi penelitian selanjutnya terutama mahasiswa atau mahasiswa yang menggunakan penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berjudul dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, agar penelitian selanjutnya bisa lebih bagus lagi dari penelitian sebelumnya.

Referensi

Apriati, Y, and C Widaty. 2021. "Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam

Mewujudkan Harmoni Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin" 11 (10): 1023–34. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/20505>.

Azkiya, Laila. 2019. "Life History : Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 1 (3): 146–55.

———. 2020. "Studi Eksplorasi Fakta Sosial Pada Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi." *Jurnal Edusocius* 4 (1): 29–41.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/view/25075>.

Hidayat, Yusuf. 2013. "Sistem Perladangan Berpindah Sebagai Local Genius Pada Masyarakat Bukit Di Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan." *Jurnal Vidya Karya* 28 (1): 82–88.

Martono, Nanang, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada.

Murdiyanto, Eko, 2008. *Sosiologi Pedesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Wimaya Press

Nasrullah, N, and S. Ruswinarsih. 2019. "Manusia Sungai (Analisis Wacana Kritis Lagu Banjar Karya Anang Ardiansyah." *Seminar Lingkungan Lahan Basah 2019* 4 (April): 437–46. snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/227.

Nur, Rahmat, . Suardi, . Nursalam, and Hasnah Kanji. 2021. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (1): 107–16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>.

Ruswinarsih, Sigit, and Reski P. 2021. "Modernisasi (Studi Pada Aktor Pertanian Lahan Basah Desa Samuda)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (4): 2019–22. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2485>.

- Setiadi, Elly, M & Kolip, Usman, 2015. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono, 2006. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.
- Widaty, Cucu. 2022. "Kajian Masyarakat Banjar Tentang Upacara Ngaben Agama Hindu Didesa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Pelaihari Kalimantan Selatan" 8 (3): 2489–96. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3803/http>.